

ANALYSIS OF VARIABLES AFFECTING STOCK PRICES OF CIGARETTE COMPANIES LISTED ON THE IDX FOR THE PERIOD 2021-2024

ANALISIS VARIABEL - VARIABEL YANG MEMPENGARUHI HARGA SAHAM PADA PERUSAHAAN ROKOK YANG TERDAFTAR DI BEI PERIODE 2021 - 2024

Askar Viero Jeremia Hulu¹, Adinda Dwi Hartati², Juni Arti Sirait³, Helman⁴
Fakultas Ekonomi Dan Bisnis, Universitas Prima Indonesia^{1,2,3}
PUI Behavioral and Accounting, Universitas Prima Indonesia⁴
Co-author : helman@unprimdn.ac.id⁴

ABSTRACT

This study aims to analyze the variables influencing stock prices of cigarette companies listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) for the 2021-2024 period. This study uses a quantitative approach, as the data analyzed are figures sourced from the financial reports of cigarette companies listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX). The population in this study is all cigarette subsector companies listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) during the 2021-2024 period. The population includes companies with publicly accessible annual financial reports and stock price data. The data analysis method used is multiple linear regression. The table above shows that the Current Ratio (CR) has a calculated T value of $-13.392 < T \text{ table } (1.762)$ and a sig. $0.001 < 0.05$. Therefore, it can be concluded that the Current Ratio (CR) has a significant impact on stock prices. The table above shows that Return on Assets (ROA) has a calculated T value $(3.715) < T \text{ table } (1.762)$ and a sig of $0.001 < 0.05$. Therefore, it can be concluded that Return on Assets (ROA) has a significant impact on stock prices. The table above shows that Net Profit Margin (NPM) has a calculated T value $(-12.462) < T \text{ table } (1.762)$ and a sig of $0.003 < 0.05$. Therefore, it can be concluded that Net Profit Margin (NPM) has a significant impact on stock prices. The F value based on the table (with $df1 = 3$ and $df2 = 88-3-1$) is 2.713. Therefore, it can be concluded that Current Ratio (CR), Net Profit Margin (NPM), and Return on Assets (ROA) have a significant effect on stock prices.

Keywords: Stock Price, Current Ratio (CR), Return On Assets (ROA), Net Profit Margin (NPM), Cigarette Company

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis variabel – variabel yang mempengaruhi harga saham pada perusahaan rokok yang terdaftar di BEI periode 2021 - 2024. Penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif dengan , karena data yang dianalisis berupa angka-angka yang bersumber dari laporan keuangan perusahaan rokok yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan subsektor rokok yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2021–2024. Populasi mencakup perusahaan yang memiliki laporan keuangan tahunan dan data harga saham yang dapat diakses publik. Metode analisis data yang digunakan adalah regresi linear berganda. Dari tabel diatas dapat dilihat bahwa *Current Ratio* (CR) memiliki nilai Thitung $(- 13,392) < T \text{ tabel } (1,762)$ dan sig sebesar $0,001 < 0,05$. Maka dapat disimpulkan bahwa *Current Ratio* (CR) memiliki dampak secara signifikan terhadap harga saham. Dari tabel diatas dapat dilihat bahwa *Return on Assets* (ROA) memiliki nilai Thitung $(3,715) < T \text{ tabel } (1,762)$ dan sig sebesar $0,001 < 0,05$. Maka dapat disimpulkan bahwa *Return on Assets* (ROA) memiliki dampak secara signifikan terhadap harga saham. Dari tabel diatas dapat dilihat bahwa *Net Profit Margin* (NPM) memiliki nilai Thitung $(-12,462) < T \text{ tabel } (1,762)$ dan sig sebesar $0,003 < 0,05$. Maka dapat disimpulkan bahwa *Net Profit Margin* (NPM) memiliki dampak secara signifikan terhadap harga saham. Nilai F berdasarkan tabel (dengan $df1=3$ dan $df2= 88-3-1$) adalah 2,713. Oleh karena itu dapat disimpulkan bahwa *Current Ratio* (CR), *Net Profit Margin* (NPM) dan *Return on Assets* (ROA) berpengaruh signifikan terhadap harga saham.

Kata Kunci: Harga Saham, Current Ratio (CR), Return On Assets (ROA), Net Profit Margin (NPM), Perusahaan Rokok.

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pasar modal memiliki peran

penting dalam perekonomian suatu negara karena menjadi sarana pendanaan bagi perusahaan sekaligus tempat

investasi bagi masyarakat. Salah satu instrumen yang diperdagangkan di pasar modal adalah saham, yang mencerminkan kepemilikan seseorang atau pihak tertentu atas suatu perusahaan. Pergerakan harga saham menjadi indikator penting yang mencerminkan kinerja perusahaan sekaligus persepsi investor terhadap prospek perusahaan di masa depan. Oleh karena itu, analisis terhadap faktor-faktor yang memengaruhi harga saham menjadi topik yang relevan untuk diteliti. Industri rokok di Indonesia merupakan salah satu sektor yang memiliki kontribusi signifikan terhadap perekonomian, baik dari sisi pajak, lapangan kerja, maupun ekspor. Beberapa perusahaan rokok besar juga tercatat di Bursa Efek Indonesia (BEI) dan menjadi perhatian investor. Namun, harga saham perusahaan rokok sepanjang periode 2021-2024 menunjukkan fluktuasi yang cukup dinamis, dipengaruhi oleh faktor internal maupun eksternal. Dari sisi eksternal, masa pandemi COVID-19 dan pasca-pandemi, kebijakan kenaikan tarif cukai rokok yang hampir setiap tahun diberlakukan dan isu kesehatan menjadi faktor penting yang memengaruhi kinerja keuangan perusahaan dan pada akhirnya berpengaruh terhadap harga sahamnya. Sementara itu dari sisi internal, kondisi keuangan perusahaan tercermin melalui laporan keuangan, dalam menganalisis faktor internal indikator fundamental perusahaan sering digunakan untuk mengukur kesehatan finansial dan prospek keuntungan perusahaan. Beberapa rasio yang dianggap berpengaruh antara lain, *Current Ratio* (CR), *Net Profit Margin* (NPM), *Return on Assets* (ROA).

Harga saham adalah harga yang terbentuk di bursa akibat interaksi antara permintaan dan penawaran. Menurut Hartono (2008), harga saham

mencerminkan penilaian investor terhadap kinerja perusahaan dan prospek di masa depan. Harga saham perusahaan rokok dalam periode 2021–2024 mengalami fluktuasi, dipengaruhi baik oleh kondisi makro (kenaikan cukai, daya beli masyarakat pasca pandemi) maupun oleh kinerja keuangan internal perusahaan. *Current Ratio* (CR) adalah rasio likuiditas yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan memenuhi kewajiban jangka pendek dengan aset lancarnya. Menurut Fahmi (2020), semakin tinggi CR menunjukkan semakin baik kemampuan perusahaan dalam melunasi utang jangka pendek. Namun, hasil penelitian Walangadi dkk. (2024) pada perusahaan rokok BEI periode 2013–2022 menemukan bahwa CR tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Hal ini mengindikasikan bahwa investor tidak selalu mempertimbangkan likuiditas sebagai faktor utama dalam keputusan investasi.

Net Profit Margin (NPM) merupakan rasio profitabilitas yang menggambarkan kemampuan perusahaan menghasilkan laba bersih dari setiap penjualan bersih. NPM yang tinggi menjadi sinyal positif bagi investor karena menunjukkan efisiensi perusahaan. Hasil penelitian Walangadi dkk. (2024) membuktikan bahwa NPM berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham perusahaan rokok di BEI. Temuan ini sejalan dengan penelitian Luthfiyaningtyas & Widyawati (2022) yang juga menunjukkan NPM berpengaruh positif pada harga saham.

Return on Assets (ROA) adalah rasio profitabilitas yang mengukur efektivitas perusahaan dalam menghasilkan laba menggunakan total aset yang dimiliki. ROA yang tinggi mencerminkan efektivitas manajemen dalam mengelola aset. Namun, temuan

penelitian menunjukkan hasil yang bervariasi: Mardiyansyah dkk. (2023) menemukan bahwa ROA tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham subsektor rokok, sementara penelitian Luthfiyaningtyas & Widyawati (2022) menunjukkan ROA justru berpengaruh negatif terhadap harga saham. Perbedaan ini memperlihatkan adanya ketidakpastian peran ROA dalam menentukan harga saham.

Berdasarkan hasil kajian beberapa penelitian terdahulu, ditemukan adanya perbedaan pengaruh variabel keuangan terhadap harga saham perusahaan rokok di BEI. CR cenderung tidak signifikan, NPM terbukti konsisten signifikan positif, sementara ROA menunjukkan hasil yang beragam (tidak signifikan atau negatif). Perbedaan temuan ini menimbulkan gap penelitian yang perlu diuji ulang pada periode terbaru, yakni 2021–2024, di mana industri rokok menghadapi dinamika baru akibat pandemi COVID-19, kebijakan kenaikan cukai, serta perubahan perilaku konsumen.

Oleh karena itu, penelitian dengan judul “**Analisis Variabel-Variabel yang Mempengaruhi Harga Saham pada Perusahaan Rokok yang Terdaftar di BEI Periode 2021– 2024**” penting dilakukan. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi pengembangan ilmu pengetahuan, serta menjadi bahan pertimbangan bagi investor dalam mengambil keputusan investasi pada subsektor rokok di pasar modal Indonesia.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Apakah *Current Ratio* (CR) berpengaruh signifikan terhadap harga saham pada perusahaan rokok

yang terdaftar di BEI periode 2021–2024?

2. Apakah *Net Profit Margin* (NPM) berpengaruh signifikan terhadap harga saham pada perusahaan rokok yang terdaftar di BEI periode 2021–2024?
3. Apakah *Return on Assets* (ROA) berpengaruh signifikan terhadap harga saham pada perusahaan rokok yang terdaftar di BEI periode 2021–2024?
4. Apakah CR, NPM, dan ROA secara simultan berpengaruh signifikan terhadap harga saham pada perusahaan rokok yang terdaftar di BEI periode 2021–2024?

1.3 Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk:

1. Untuk menguji dan menganalisis pengaruh *Current Ratio* (CR) terhadap harga saham perusahaan rokok yang terdaftar di BEI periode 2021–2024.
2. Untuk menguji dan menganalisis pengaruh *Net Profit Margin* (NPM) terhadap harga saham perusahaan rokok yang terdaftar di BEI periode 2021–2024.
3. Untuk menguji dan menganalisis pengaruh *Return on Assets* (ROA) terhadap harga saham perusahaan rokok yang terdaftar di BEI periode 2021–2024.
4. Untuk menguji dan menganalisis pengaruh CR, NPM, dan ROA secara simultan terhadap harga saham perusahaan rokok yang terdaftar di BEI periode 2021–2024.

1.4 Teori Pengaruh

1.4.1 Pengaruh *Current Ratio* (CR) terhadap Harga Saham

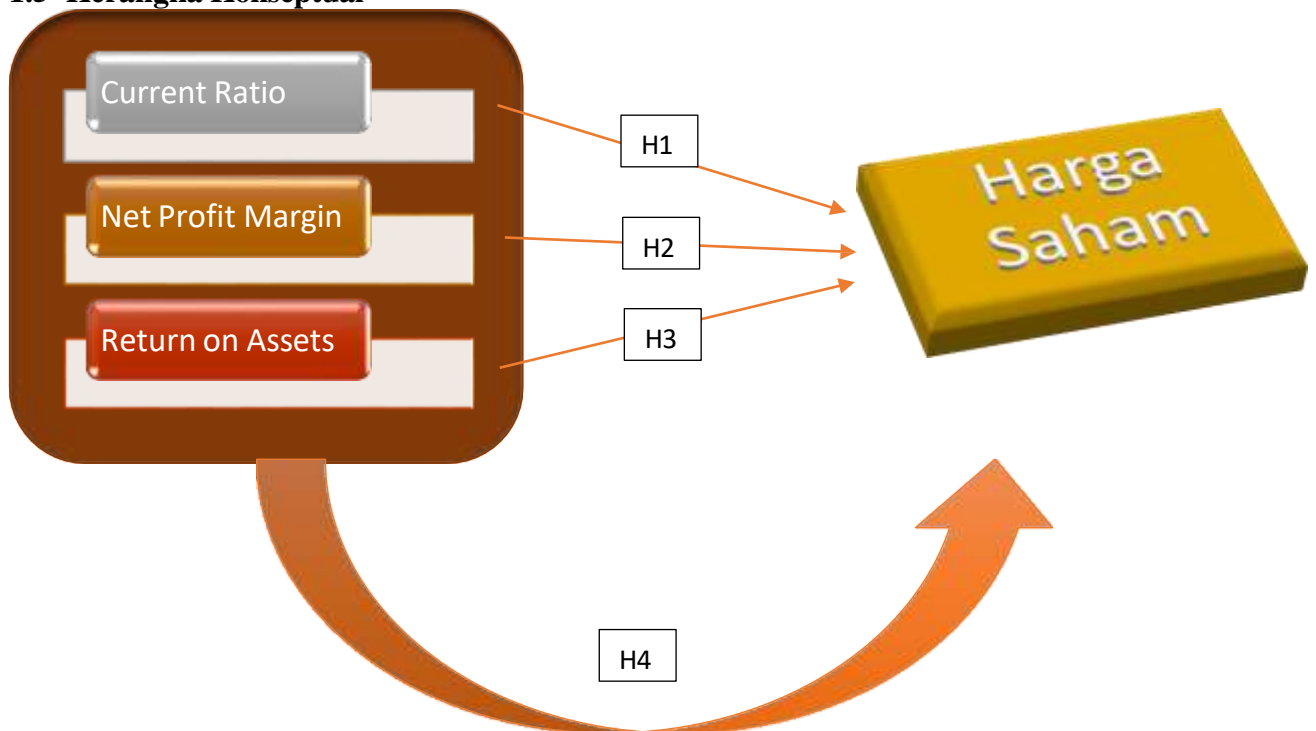
Menurut Fahmi (2020), *Current Ratio* adalah rasio likuiditas yang mengukur kemampuan perusahaan dalam melunasi kewajiban jangka

pendeknya dengan aktiva lancar. CR yang tinggi dapat menjadi sinyal positif bagi investor karena menunjukkan perusahaan cukup likuid. Namun, penelitian Walangadi dkk. (2024) pada perusahaan rokok yang terdaftar di BEI periode 2013–2022 menemukan bahwa CR berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap harga saham. Hal ini menunjukkan bahwa tingginya likuiditas belum tentu meningkatkan harga saham karena bisa jadi dana menganggur tidak dimanfaatkan secara produktif.

1.4.2 Pengaruh Net Profit Margin (NPM) terhadap Harga Saham

NPM adalah rasio profitabilitas yang menunjukkan kemampuan perusahaan menghasilkan laba bersih dari penjualan. Menurut Kasmir (2016), semakin tinggi NPM maka semakin besar keuntungan bersih yang diperoleh perusahaan sehingga meningkatkan daya tarik investor. Penelitian Walangadi dkk. (2024) menunjukkan bahwa NPM berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham perusahaan rokok.

1.5 Kerangka Konseptual



Demikian pula, penelitian Luthfiyaningtyas & Widyawati (2022) mendukung bahwa NPM memiliki pengaruh positif terhadap harga saham subsektor rokok.

1.4.3 Pengaruh Return on Assets (ROA) terhadap Harga Saham

ROA adalah rasio yang mengukur efektivitas perusahaan dalam menghasilkan laba dengan memanfaatkan total aset yang dimiliki. ROA yang tinggi mencerminkan efisiensi penggunaan aset sehingga meningkatkan kepercayaan investor. Namun, hasil penelitian berbeda-beda: Mardiyansyah dkk. (2023) menyatakan ROA tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham, sedangkan Luthfiyaningtyas & Widyawati (2022) justru menemukan pengaruh negatif ROA terhadap harga saham. Perbedaan hasil ini menandakan bahwa peran ROA dalam memengaruhi harga saham masih perlu diteliti lebih lanjut pada periode terbaru.

1.6 Hipotesis Penelitian

Berdasarkan teori dan hasil penelitian terdahulu, hipotesis yang diajukan adalah:

- **H1** : Terdapat pengaruh Current Ratio (CR) terhadap harga saham pada perusahaan rokok yang terdaftar di BEI periode 2021–2024.
- **H2** : Terdapat pengaruh Net Profit Margin (NPM) terhadap harga saham pada perusahaan rokok yang terdaftar di BEI periode 2021–2024.
- **H3** : Terdapat pengaruh Return on Assets (ROA) terhadap harga saham pada perusahaan rokok yang terdaftar di BEI periode 2021–2024.
- **H4** : Terdapat pengaruh Current Ratio (CR), Net Profit Margin (NPM), dan Return on Assets (ROA) secara simultan terhadap harga saham pada perusahaan rokok yang terdaftar di BEI periode 2021–2024.

METODE PENELITIAN

2.1. Pendekatan, Jenis, dan Sifat Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif, karena data yang dianalisis berupa angka-angka yang bersumber dari laporan keuangan perusahaan rokok yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Pendekatan kuantitatif dipilih agar peneliti dapat menguji hipotesis secara objektif dengan bantuan analisis statistik. Jenis penelitian yang digunakan adalah asosiatif, yaitu penelitian yang bertujuan mengetahui hubungan atau pengaruh antar variabel. Dalam penelitian ini, variabel independen terdiri dari *Current Ratio* (CR), *Net Profit Margin* (NPM), dan *Return on Assets* (ROA), sedangkan variabel dependennya adalah harga saham. Sifat penelitian ini adalah eksplanatori, karena penelitian tidak hanya menggambarkan kondisi variabel, tetapi juga menjelaskan hubungan sebab akibat melalui pengujian hipotesis

mengenai pengaruh CR, NPM, dan ROA terhadap harga saham perusahaan rokok di BEI periode 2021–2024.

2.2. Tempat dan waktu penelitian

Penelitian ini dilakukan pada perusahaan rokok yang terdaftar di BEI karena ketersediaan data keuangan yang lengkap, transparan, dan mudah diakses melalui situs www.idx.co.id serta laporan tahunan masing-masing perusahaan. Data sekunder yang digunakan mencakup laporan keuangan tahunan dan harga penutupan saham akhir tahun periode 2021–2024, dengan penyusunan penelitian dimulai dari Februari 2025 sampai Mei 2026.

2.3. Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan subsektor rokok yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2021–2024. Populasi mencakup perusahaan yang memiliki laporan keuangan tahunan dan data harga saham yang dapat diakses publik. Menurut Sugiyono (2017:80), populasi adalah keseluruhan objek penelitian yang menjadi fokus analisis. Sampel penelitian dipilih menggunakan metode purposive sampling, yaitu pemilihan perusahaan berdasarkan kriteria tertentu agar dapat mewakili populasi secara akurat. Menurut Sugiyono (2017:81), sampel adalah sebagian dari populasi yang dipilih dengan pertimbangan tertentu sesuai tujuan penelitian. Kriteria pemilihan sampel meliputi: tercatat secara berturut-turut di BEI,

memiliki laporan keuangan tahunan lengkap, dan memperoleh pendapatan usaha positif sepanjang periode

penelitian. Perusahaan yang memenuhi semua kriteria ini dijadikan sampel penelitian.

Tabel 2.3.1 Kriteria Pengambilan Sampel

No	Keterangan	Jumlah
1	Seluruh perusahaan tercatat di BEI selama periode 2021–2024	5
2	Perusahaan yang mempublikasikan laporan keuangan tahunan secara lengkap dan berturut-turut periode 2021-2024	4
3	Perusahaan yang memperoleh pendapatan usaha positif secara berturut-turut selama periode 2021–2024	4
Jumlah sampel perusahaan		4
Jumlah periode		4
Jumlah observasi (4 x 4 tahun)		16

2.4. Identifikasi dan Definisi Operasional Variabel Penelitian

Variabel	Defenisi	Indikator	Skala
Current Ratio (X1)	Current Ratio adalah rasio likuiditas yang mengukur kemampuan perusahaan dalam melunasi kewajiban jangka pendeknya dengan aktiva lancar. (Kasmir (2018:134).)	$CR = \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Hutang Lancar}}$	Rasio
Net Profit Margin (X2)	Net Profit Margin adalah rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan menghasilkan laba bersih setelah pajak dari penjualan bersih. (menurut Kasmir (2018:200).)	$NPM = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Penjualan Bersih}} \times 100\%$	Rasio
Return on Assets (X3)	Return on Assets adalah rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan laba bersih dari seluruh aset yang dimilikinya. (Kasmir (2018:201).)	$ROA = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Total Aset}} \times 100\%$	Rasio
Harga Saham (Y)	Harga saham adalah nilai saham yang terbentuk di pasar modal melalui mekanisme permintaan dan penawaran (Jogiyanto, 2017:143).	Harga saham penutupan (closing price)	Nominal

2.5. Model Penelitian

Dalam penelitian ini model

penelitian yang digunakan adalah analisis regresi linear berganda. Model linear berganda yang digunakan sebagai

berikut :

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + e$$

Keterangan:

Y = Harga Saham

α = Konstanta

β = Koefisien regresi

X1 = Current Ratio

X2 = Net Profit Margin

X3 = Return on Assets

e = error

2.6. Teknik Analisis Data

2.6.1 Uji Asumsi Klasik Uji

Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk mengetahui apakah data residual berdistribusi normal. Model regresi yang baik memiliki distribusi residual yang normal. Uji ini dapat dilakukan dengan uji Kolmogorov-Smirnov atau Shapiro-Wilk, serta dapat dilihat melalui grafik histogram dan normal probability plot. Jika nilai signifikansi $> 0,05$, maka data residual berdistribusi normal (Ghozali, 2018).

Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk mengetahui ada atau tidaknya ketidaksamaan varian dari residual pada setiap pengamatan. Model regresi yang baik adalah homoskedastisitas (tidak terjadi heteroskedastisitas). Uji ini dapat dilakukan dengan uji Glejser atau melihat pola scatterplot antara residual dan nilai prediksi. Jika nilai signifikansi $> 0,05$, maka tidak terdapat heteroskedastisitas (Ghozali, 2018).

Uji Multikolinearitas

Uji Multikolinearitas dilakukan untuk mengecek apakah variabel independen saling berkorelasi tinggi. Jika variabel independen saling berkorelasi, estimasi koefisien regresi bisa menjadi tidak stabil dan sulit diinterpretasikan. Uji ini dapat dilakukan dengan melihat nilai Variance Inflation

Factor (VIF) dan Tolerance, di mana model dikatakan bebas multikolinearitas jika $VIF < 10$ dan $Tolerance > 0,1$ (Ghozali, 2018).

Uji Autokorelasi

Uji Autokorelasi digunakan untuk mengetahui apakah residual di satu periode berkorelasi dengan residual di periode sebelumnya. Hal ini penting terutama untuk data runtun waktu, karena kalau ada autokorelasi, hasil uji regresi bisa jadi kurang valid. Saya menggunakan Durbin-Watson, dan , jika nilai DW berada di antara $2 < DW < 4 - 2$, maka model dianggap bebas autokorelasi. Ghozali (2018)

2.6.2 Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi (R^2) digunakan untuk mengukur seberapa besar variabel independen mampu menjelaskan variasi variabel dependen. Nilai R^2 berkisar antara 0–1. Semakin mendekati 1, berarti kemampuan variabel independent dalam penelitian ini CR (Current Ratio), NPM (Net Profit Margin), dan ROA (Return on Assets) dalam menjelaskan variasi harga saham semakin baik. Sebaliknya, nilai R^2 yang rendah menunjukkan bahwa variabel independen hanya mampu menjelaskan sebagian kecil variasi dari variabel dependen, sementara sisanya dijelaskan oleh faktor lain di luar model (Ghozali, 2018:97).

2.6.3 Pengujian Hipotesis Penelitian

Uji Signifikan Parsial t (Uji t)

Uji t digunakan untuk menguji pengaruh masing-masing variabel independen secara individual terhadap variabel dependen. Menurut Ghozali (2018:99), pengujian dilakukan dengan membandingkan nilai signifikansi dengan taraf signifikansi ($\alpha = 0,05$). Jika nilai signifikansi $< 0,05$ variabel independen berpengaruh signifikan

terhadap harga saham. Jika nilai signifikansi $> 0,05$ variabel independen tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham.

Uji Signifikansi Simultan (uji F)

Uji F digunakan untuk menguji pengaruh variabel independen secara bersama-sama terhadap variabel dependen. Menurut Ghozali (2018:101), pengujian dilakukan dengan membandingkan nilai signifikansi dengan taraf signifikansi ($\alpha = 0,05$). Jika nilai signifikansi $< 0,05$ CR, NPM, dan ROA berpengaruh signifikan secara simultan terhadap harga saham. Jika nilai signifikansi $> 0,05$ variabel independen secara bersama-sama tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham.

HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1 Gambaran Umum

Dalam Penelitian ini populasi yang digunakan untuk melakukan penelitian adalah perusahaan rokok yang terdaftar

di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2021-2024. Pengambilan sampel dilakukan dengan metode *purposive sampling*. Berdasarkan kriteria dan rentang waktu selama 4 tahun, jumlah keseluruhan sampel yang diperoleh adalah sebanyak 16 sampel dalam penelitian ini

3.2 Hasil Penelitian

3.2.1 Analisis Statistik Deskriptif

Analisis deskriptif merupakan metode penelitian yang dilakukan dengan mengumpulkan data-data yang sebenarnya tanpa adanya rekayasa, kemudian dilakukan penyusunan, pengolahan dan analisis untuk mendapatkan gambaran mengenai masalah yang ada. Statistik deskriptif memberikan gambaran umum atau deskripsi suatu data yang dijadikan sampel penelitian, dilihat dari Nilai Maksimum, Minimum, Rata-rata (Mean) dan standard deviasi dari variabel yang di tunjukkan pada tabel dibawah ini.

Tabel 3.1. Statistics

		Cr	NPM	Roa	Harga saham
N	Valid	16	16	16	16
	Missing	0	0	0	0
Mean		8.14571	5.38412	7.15355	9.22764
Std Deviation		5.4111	5.85461	7.10301	9.01168
Minimum		-13.420	-8.831	-11.181	-4.831
Maximum		18.501	28.111	37.661	60.601

Sumber : Data Sekunder diolah, 2026

Dari hasil pengujian yang dilakukan diatas, maka dapat disimpulkan :

- Jumlah Observasi yang dilakukan sebanyak 16 yang terdiri dari perusahaan rokok selama 4 tahun
- Nilai minimum dari Current Rasio Sebesar -13,42 sedangkan nilai maksimum sebesar 18,5. Nilai rata-rata yang diperoleh adalah 8,14 dengan standard deviasi 5,41. Ada perusahaan yang memiliki Nilai Current Rasio diatas nilai mean dan perusahaan yang memiliki Current

- Rasio dibawah nilai mean. Nilai standard deviasi yang berada lebih rendah daripada nilai mean mengidentifikasikan bahwa tidak terjadi persimpangan data yang tinggi
- Nilai minimum dari Net profit margin Sebesar -8,83 sedangkan nilai maksimum sebesar 28,1. Nilai rata-rata yang diperoleh adalah 5,38 dengan standard deviasi 7,10. Ada perusahaan yang memiliki Nilai Net profit margin diatas nilai mean dan perusahaan yang memiliki Net profit

- margin dibawah nilai mean. Nilai standard deviasi yang berada lebih rendah daripada nilai mean mengidentifikasi bahwa tidak terjadi persimpangan data yang tinggi
- d. Nilai minimum dari Return on Assets Sebesar -11,18 sedangkan nilai maksimum sebesar 37,6. Nilai rata-rata yang diperoleh adalah 7,15 dengan standard deviasi 7,10. Ada perusahaan yang memiliki Nilai Return on Assets diatas nilai mean dan perusahaan yang memiliki Return on Assets dibawah nilai mean. Nilai standard deviasi yang berada lebih rendah daripada nilai mean mengidentifikasi bahwa tidak terjadi persimpangan data yang tinggi
- e. Nilai minimum dari Harga saham Sebesar -4,83 sedangkan nilai maksimum sebesar 60,6. Nilai rata-rata yang diperoleh adalah 9,22 dengan standard deviasi 9,01. Ada perusahaan yang memiliki Nilai Harga saham diatas nilai mean dan perusahaan yang memiliki Harga saham dibawah nilai mean. Nilai standard deviasi yang berada lebih rendah daripada nilai mean mengidentifikasi bahwa tidak terjadi persimpangan data yang tinggi.

Pengujian analisis regresi linier berganda terhadap penelitian ini, diperlukan suatu pengujian asumsi klasik atas data yang diolah. Perbaikan terhadap data penelitian yang dilakukan dapat berupa transformasi pada data atau pengurangan data pada penelitian. Hal tersebut dapat dilakukan jika dalam penelitian terjadi penyimpangan asumsi klasik. Pengujian asumsi klasik bertujuan untuk memastikan bahwa persamaan regresi memiliki kesamaan dan ketepatan dalam konsistensi, estimasi dan tidak bias.

3.2.3 Uji Normalitas

Uji Normalitas dilakukan pada setiap variabel penelitian untuk mengetahui apakah variabel yang diteliti memenuhi asumsi normalitas. Uji normalitas dengan analisis grafik dapat dilakukan dengan melihat grafik histogram dan normal probability plot. Sedangkan analisis statistik dilakukan dengan menggunakan uji non-parametrik one sample kolmogorov-smirnov. Pada uji Kolmogorov-smirnov, apabila nilai dari signifikansi lebih besar daripada 0,05 maka data pada penelitian berdistribusi normal. Sebaliknya, jika nilai signifikansi lebih kecil daripada 0,05 maka data pada penelitian tidak berdistribusi normal

3.2.2 Uji Asumsi Klasik

Tabel 3.2 Hasil Uji Normalitas
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized residual
N		16
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std.Deviation	3.41851321
Most Extreme Differences	Absolute	.119
	Positive	.119
	Negative	-.95
Test statistic		.119
Asymp.Sig.(2 failed)		.200 ^{e,d}

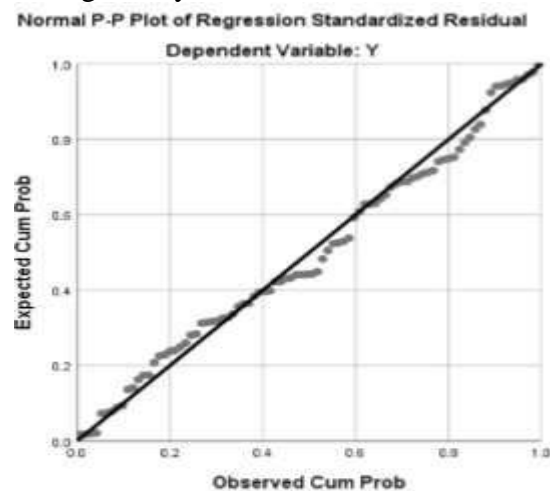
a. Test distribution is Normal

- b. Calculated from data
- c. Lilliefors Significance Correction
- d. This is a lower bound of the true significance

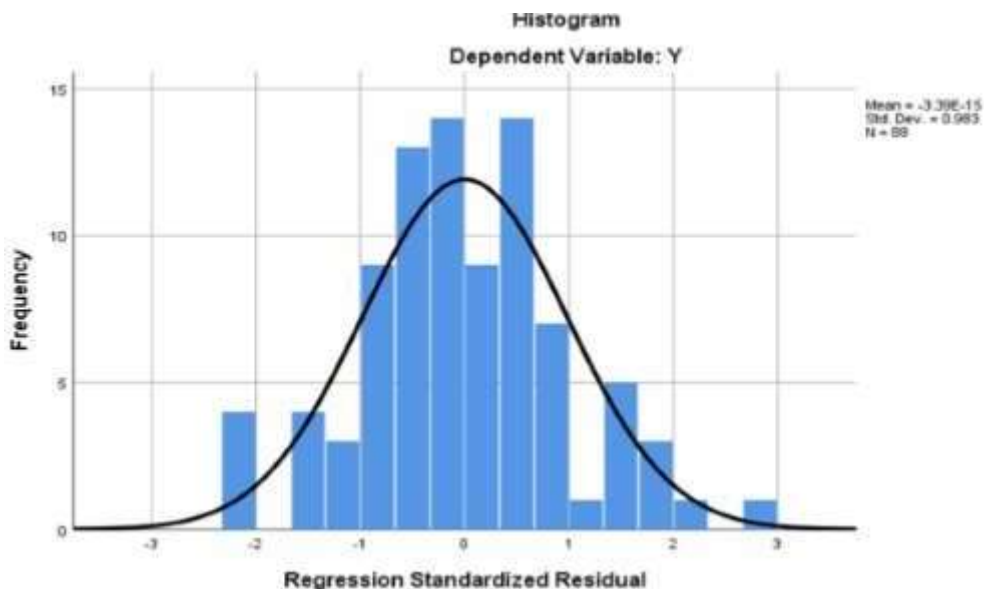
Sumber : Data Sekunder diolah, 2026

Pengujian normalitas dengan uji Kolmogrov-Smirnov menunjukkan bahwa nilai signifikansi pada Asymp.Sig. (2-tailed) sebesar 0,200 yang lebih besar dari 0,05. Maka dapat disimpulkan bahwa data telah memenuhi asumsi normalitas. Uji normalitas juga dapat dilihat dari analisis grafik yaitu

dari normal probability plot dan histogram. Dimana bisa dilihat dari grafik normal probability plot, titik-titik pada grafik tersebut mengikuti garis diagonal. Serta histogram dimana tidak menunjukkan adanya pola yang melenceng baik kearah kiri maupun kearah kanan.



Gambar 3.1 Normal Probability Plot



Gambar 3.2 Histogram

3.2.4 Uji Multikolinearitas

Uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi

ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas. Jika nilai dari Tolerance lebih besar dari 0,10 dan nilai VIF (Variance

Inflation Factor) lebih kecil dari 10 maka dalam model regresi bebas dari multikolinieritas (Ghozali, 2006). Maka

hasil dari uji multikolinieritas dapat dilihat dari tabel yang ada dibawah ini:

Tabel 3.3. Hasil Uji Multikolinieritas

Model	Coefficients ^a		
	Collinearity Statistics		
	Tolerance	VIF	
1	(Constant)		
	Cr	0,237	4,218
	NPM	0,759	1,318
	Roa	0,218	4,586

a. Dependent Variable : Y

Sumber : Data Sekunder diolah, 2026

Dari uji Multikolinieritas yang tersaji pada tabel yang ada diatas menunjukkan bahwa tidak terjadinya Multikolinieritas antar variabel penelitian, hal ini dapat ditunjukkan pada angka VIF (Variance Inflation Factor) < 10 atau VIF berada dibawah 10 dan nilai Tolerance > 0,10 atau nilai Tolerance berada diatas 0,10

3.2.5 Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi linier ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode t-1. Autokorelasi dapat diuji dengan uji Durbin-Watson dengan kriteria sebagai berikut:

1. Bila nilai DW terletak diantara nilai

batas atau DU dan 4-DU, maka koefisiensi sama dengan 0, berarti tidak terjadi Autokorelasi

2. Bila nilai DW lebih rendah daripada batas bawah atau DL, maka koefisiensi lebih besar dari 0, berarti ada autokorelasi positif

3. Bila nilai DW lebih tinggi daripada 4-DL, maka koefisiensi lebih kecil daripada 0, berarti ada autokorelasi negatif

4. Bila nilai DW berada diantara batas atas dan batas bawah atau DW terletak diantara 4- DU dan 4-DL, maka hasilnya tidak dapat disimpulkan.

Pada tingkat signifikansi 5% jumlah pengamatan (N) 16 dan jumlah variabel bebas (k) 3, maka pada tabel Durbin-Watson nilai DL= 1,5836 dan nilai DU=1,6223

Tabel 3.4. Hasil Uji Autokorelasi

Model	Model Summary ^b			
	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.931 ^b	.876	.872	3.481507

Sumber : Data Sekunder diolah, 2026

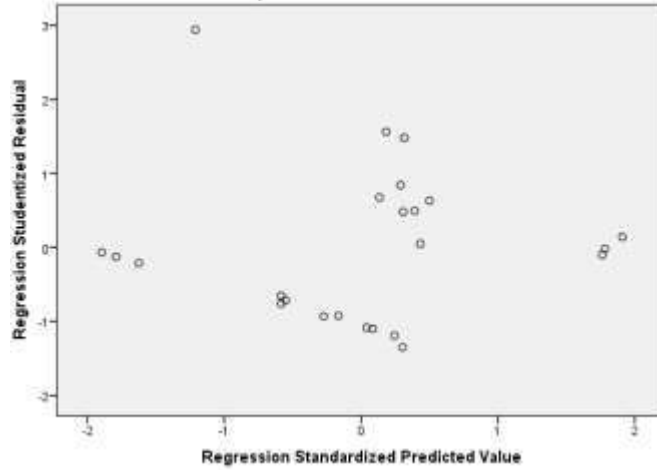
Berdasarkan tabel diatas, dapat dilihat nilai Durbin-Watson sebesar 2,417 menunjukkan nilai DW berada diantara DU dan 4-DU, yaitu 1,6223 < 2,417 < 2,264 yang berarti hasilnya adalah tidak terjadi autokorelasi pada penelitian ini.

3.2.6 Uji Heteroskedastisitas

Dilakukannya uji heteroskedastisitas adalah untuk mengetahui apakah terdapat adanya perbedaan atau kesamaan pada variance dari suatu pengamatan ke pengamatan

lain. Metode yang digunakan adalah dengan melihat grafik dari scatterplot. Apabila titik-titik pada scatterplot menyebar secara tidak beraturan

dibawah 0 pada sumbu Y dan tidak membentuk pola khusus, maka dapat disimpulkan bahwa penelitian tidak terjadi heteroskedastisitas.



Gambar 3.3. Hasil Uji Heteroskedastisitas

Sumber : Data Sekunder diolah, 2026

Berdasarkan scatterplot dapat diketahui bahwa tidak terdapat pola tertentu, tidak membentuk gelombang dan data tersebar baik pada sumbu X dan

Y. Dapat disimpulkan bahwa model regresi tidak terjadi masalah heteroskedastisitas.

3.3 Analisis Regresi Linear Berganda

Tabel 3.5 Analisis Regresi Linear Berganda Coefficients^a

Model		Unstandardized B	Vcoefficients Std. Error	Standardized Coefficients Beta
1	(Constant)	24.733	.708	
	X1	-1.523	.102	-.844
	X2	.416	.087	.231
	X3	-.623	.052	-.473

a. Dependent Variable : Y

Sumber : Data Sekunder diolah, 2026

Berdasarkan tabel diatas, persamaan regresi yang dapat dibentuk adalah :

$$Y = 24.733 - 1.523 X_1 + 0.416 X_2 - 0.623 X_3$$

Keterangan:

Y = Harga saham

α = Konstanta

X1 = *Current Ratio* (CR)

X2 = *Net Profit Margin* (NPM)

X3 = *Return on Assets* (ROA)

e = Tingkat kesalahan 5%

1. Nilai konstanta (α) 24,733 menunjukkan return akan bernilai 24.733 jika variabel CR, NPM, ROA bernilai 0
2. Nilai koefisiensi dari *Current Ratio* (CR) adalah senilai -1,523. Hal tersebut menunjukkan bahwa jika tiap terdapat *Current Ratio* (CR) 1 kali, dengan demikian harga saham akan terjadi penurunan sebesar 1.523.

3. Nilai koefisiensi dari *Net Profit Margin* (NPM) adalah senilai 0,416. Hal ini menunjukkan bahwa jika tiap terdapat *Net Profit Margin* (NPM) 1 kali, dengan demikian harga saham akan terjadi peningkatan sebesar 0,416.
4. Nilai koefisiensi dari *Return on Assets* (ROA) adalah senilai -0,623. Hal tersebut menunjukkan bahwa jika tiap terdapat *Return on Assets* (ROA) 1 kali, dengan demikian harga saham

akan terjadi penurunan sebesar 0,623.

3.4 Koefisien Determinasi (R^2)

Uji Koefisien determinasi (R^2) digunakan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model regresi dalam menerangkan variasi variabel dependen. Hasil uji koefisien determinasi ditampilkan dalam tabel 4 sebagai berikut :

Tabel 3.6. Hasil Koefisien Determinasi

<i>Model</i>	<i>R</i>	<i>R Square</i>	<i>Adjusted R Square</i>	<i>Std. Error of the Estimate</i>
1	0,874	0,764	0,733	0,70461

Sumber : Data Sekunder diolah, 2026

Koefisien determinasi sebesar 0,733 artinya 73,3% variasi harga saham dijelaskan oleh variasi variabel independen sedangkan sisanya

dipengaruhi oleh variabel lain diluar model.

3.5 Pengujian Hipotesis

3.5.1 Uji T

Tabel 3.7 Uji T

<i>Model</i>	<i>Unstandardized Coefficients</i>	<i>t</i>	<i>Sig.</i>	<i>Keterangan</i>
(Contant)	71,307	3,293	0,002	
CR	-7,897	-13,392	0,001	Signifikan
ROA	1,501	3,715	0,001	Signifikan
NPM	-5,624	-12,462	0,003	Signifikan

Sumber : Data Sekunder diolah, 2026

Berdasarkan tabel yang ada di atas, dapat dilihat nilai T tabel untuk Probabilitas 0,07 dimana $(a ; n-k-1) = (0,07 ; 88-3-1) = 0,07$ ∴ Adapun penjelasan dari hasil uji T yaitu:

1. Dari tabel diatas dapat dilihat bahwa *Current Ratio* (CR) memiliki nilai Thitung (- 13,392) < Ttabel (1,762) dan sig sebesar 0,001 < 0,05. Maka dapat disimpulkan bahwa *Current Ratio* (CR) memiliki dampak secara signifikan terhadap harga saham.
2. Dari tabel diatas dapat dilihat bahwa *Return on Assets* (ROA) memiliki nilai Thitung (3,715) < Ttabel (1,762) dan sig sebesar 0,001 < 0,05. Maka

dapat disimpulkan bahwa *Return on Assets* (ROA) memiliki dampak secara signifikan terhadap harga saham.

3. Dari tabel diatas dapat dilihat bahwa *Net Profit Margin* (NPM) memiliki nilai Thitung (-12,462) < Ttabel (1,762) dan sig sebesar 0,003 < 0,05. Maka dapat disimpulkan bahwa *Net Profit Margin* (NPM) memiliki dampak secara signifikan terhadap harga saham.

3.5.2 Uji F

Berdasarkan data tabel yang ada dibawah, diketahui bahwa nilai F hitung yang diperoleh adalah 212,384 dengan

Sig sebesar 0,001. Nilai F berdasarkan tabel (dengan $df_1=3$ dan $df_2= 88- 3-1$) adalah 2,713. Oleh karena itu dapat disimpulkan bahwa *Current Ratio* (CR),

Net Profit Margin (NPM) dan *Return on Assets* (ROA) berpengaruh signifikan terhadap harga saham.

Tabel 3.8 Hasil Uji F

ANOVA					
Model	Sum Of Square	df	Mean Square	F	Sig
Regression	86,135	3	28,712	212,3840,000	
Residual	46,367	20	2,318		
Total	132,502	23			

a. Dependent Variabel : Y

b. Predictors : (Constant), X3, X1, X2

Sumber : Data Sekunder diolah, 2026

3.6 Pembahasan

3.6.1 Pengaruh *Current Ratio*

Terhadap Harga Saham

Pengujian hipotesis menunjukkan bahwa *current ratio* berpengaruh signifikan terhadap harga saham perusahaan rokok. Pengaruh negatif signifikan menunjukkan adanya manajemen likuiditas yang buruk karena kelebihan dana yang dimiliki perusahaan tidak digunakan oleh perusahaan tersebut untuk membayar hutang jangka pendek dan investasi lainnya. Hal ini dapat mencerminkan bahwa perusahaan tersebut tidak melakukan manajemen arus kas dan investasi yang baik.

3.6.2 Pengaruh *Net Profit Margin*

Terhadap Harga Saham

Pengujian hipotesis menunjukkan bahwa *Net Profit Margin* berpengaruh signifikan terhadap harga saham perusahaan rokok umumnya berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham. NPM yang tinggi mencerminkan efisiensi perusahaan dalam menghasilkan laba bersih dari penjualan, yang meningkatkan kepercayaan investor, permintaan saham, dan akhirnya mendorong kenaikan harga saham. Namun, dampaknya bisa tidak signifikan pada sektor tertentu, seperti perbankan.

3.6.3 Pengaruh *Return on Assets*

Terhadap Harga Saham

Pengujian hipotesis menunjukkan bahwa *return on assets* berpengaruh positif signifikan terhadap harga saham perusahaan rokok. Kondisi ini menunjukkan kinerja perusahaan yang efektif dan efisien dalam menghasilkan laba perusahaan dan perusahaan mampu mengelola aset yang dimilikinya. Setiap peningkatan *return on assets* juga akan diikuti oleh peningkatan harga saham. Hasil ini sejalan dengan pendapat Kasmir (2012:201) yang menyatakan bahwa *return on assets* yang semakin tinggi, maka semakin besar pula tingkat keuntungan yang dicapai perusahaan dan semakin baik pula posisi perusahaan tersebut dari segi penggunaan aset.

BAB IV KESIMPULAN DAN SARAN

4.1 Kesimpulan

Berdasarkan pada temuan penelitian yang dilakukan peneliti, maka dapat diperoleh kesimpulan sebagai berikut

1. *Current Ratio* (CR) berpengaruh signifikan terhadap harga saham perusahaan rokok di Bursa Efek Indonesia periode 2021 – 2024.
2. *Net Profit Margin* (NPM) berpengaruh signifikan terhadap harga saham perusahaan rokok di Bursa Efek Indonesia periode 2021 –

2024.

3. *Return on Assets* (ROA) berpengaruh signifikan terhadap harga saham perusahaan rokok di Bursa Efek Indonesia periode 2021 – 2024.
4. *Current Ratio* (CR), *Net Profit Margin* (NPM) dan *Return on Assets* (ROA) berpengaruh signifikan terhadap harga saham perusahaan rokok di Bursa Efek Indonesia periode 2021 – 2024.

4.2 Saran

Berdasarkan pada temuan penelitian yang dilakukan peneliti, saran –saran yang dapat diberikan, diantaranya :

1. Disarankan bagi peneliti selanjutnya untuk memasukkan faktor – faktor tambahan selain faktor – faktor yang telah di teliti oleh peneliti, seperti *Debt to Equity ratio*, *EPS*, *Price Earning Ratio*.
2. Bagi investor & Calon Investor, hasil penelitian ini disarankan agar dapat dijadikan pertimbangan dalam berinvestasi dengan memperhatikan indikator *Current Ratio* (CR), *Net Profit Margin* (NPM) dan *Return on Assets* (ROA) apakah mampu meningkatkan harga saham perusahaan.
3. Bagi Universitas Prima Indonesia, disarankan supaya bisa menjadi referensii dan sumber acuan bagi peneliti selanjutnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Edduar Hendri, dkk. 2023. Pengaruh *Return On Asset (ROA)*, *Return On Equity (ROE)*, *Net Profit Margin (NPM)* Dan *Earning Per Share (EPS)* Terhadap Harga Saham Sektor Rokok Yang Terdaftar DI Bursa Efek Indonesia (BEI). *Journal Social Science Research* Vo. 3 No. 4.7554-7569.
- Sugiyono, 2013. *Metode Penelitian*

Kuantitatif, dan R&D. Bandung : Alfabeta. Triyanti, K. 2021. Pengaruh *Net Profit Margin*, *Return On Aasset*, Dan *Earning Per Share* terhadap harga saham pada sub sektor perbankan di bursa efek indonesia. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Akuntansi* Vol. 12 No. 02.

Verina Christi. 2021. PENGARUH RASIO KEUANGAN TERHADAP HARGA SAHAM PADA PERUSAHAAN ROKOK YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA. *E-Jurnal Manajemen* Vo. 10 No. 5. 499-518.

Yuliana Dan Rini Tri Hastuti. 2020. Penagruh *Debt To Equity Ratio*, *Return On Equity*, *Net Profit Margin* Dan *Earning Per Share* terhadap harga saham perusahaan manufaktur. *Jurnal Multi Paradigma Akuntansi Tarumanagara* Vol. 2.